

ANALISIS BENTUK DAN MAKNA LAGU “JAYALAH PERSELA” KARYA SOGIE ASDENI

Rahma Citra Dinda Firdana
Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri
SurabayaE-mail: rahma.19063@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Lagu Jayalah Persela ini juga mengandung penuh arti dan makna. lagu “Jayalah Persela” memiliki konsep struktur atau bentuk lagu bernama “Verse- Pre-Chorus Form” dapat diartikan lagu Jayalah Persela yang termasuk dalam bentuk lagu tiga bagian. Dalam perkembangannya, “Verse-Pre-Chorus Form” diawali dengan konsep “Verse-Chorus Form” yang memiliki dasar kerangka penggabungan konsep “Ternary Form (A-B-A)” dan “Sonata Form” dalam istilah Klasik. Setiap musisi selalu mengutarakan makna dan pesan dalam lirik lagunya. Lirik lagu mampu menciptakan suasana dan imajinasi tertentu pada pendengarnya. Sehingga melalui sebuah lirik lagu, seorang musisi dapat berkomunikasi dengan para pendengarnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk lagu dan mendeskripsikan makna lagu Jayalah Persela karya Sogie Asdeni. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Penelitian menemukan bahwa lagu “Jayalah Persela” memiliki jumlah total 136 birama dan menggunakan tangga nada dasar E. Tempo yang digunakan berkisar 98 bpm atau dalam sudut pandang klasik disebut Andante. Format yang digunakan oleh lagu “Jayalah Persela” yaitu format band dengan tambahan instrumen gamelan Jawa. Makna lagu “Jayalah Persela” dalam konteks makna Leksikal berfokus pada ajakan mendukung klub sepak bola asal Lamongan Jawa Timur yang bernama Persela.

Kata Kunci: *Bentuk lagu, Makna lagu, Sogie Asdeni*

ANALYSIS OF THE FORM AND MEANING OF THE SONG "JAYALAH PERSELA" BY SOGIE ASDENI

Abstract

The song Jayalah Persela is also full of meaning and meaning. The song "Jayalah Persela" has a concept of song structure or form called "Verse-Pre-Chorus Form" which can be interpreted as the song Jayalah Persela which is included in the form of a three-part song. In its development, "Verse-Pre-Chorus Form" begins with the concept of "Verse-Chorus Form" which has a basic framework combining the concepts of "Ternary Form (A-B-A)" and "Sonata Form" in classical terms. Every musician always expresses the meaning and message in the lyrics of his songs. Song lyrics are able to create a certain atmosphere and imagination in the listener. So through song lyrics, a musician can communicate with his listeners. The aim of this research is to describe the form of the song and describe the meaning of the song Jayalah Persela by Sogie Asdeni. This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques used are as follows: 1) observation, 2) interviews, 3) documentation. Research found that the song "Jayalah Persela" has a total of 136 bars and uses the basic E scale. The tempo used is around 98 bpm or from a classical perspective it is called Andante. The format used by the song "Jayalah Persela" is a band format with the addition of Javanese gamelan instruments. The meaning of the song "Jayalah Persela" in the context of Lexical meaning focuses on the invitation to support the football club from Lamongan, East Java called Persela.

Keywords: *Song form, Song meaning, Sogie Asdeni*

PENDAHULUAN

Saat ini, begitu banyak munculnya jenis musik baru. Banyak musisi yang membuat tambahan variasi-variasi baru yang disesuaikan dengan selera musik disemua kalangan masyarakat untuk memberikan karakter musik yang unik dan daya tarik tersendiri bagi perkembangan seni di Indonesia. (Harnia, 2021) mengungkapkan bahwa musik bentuk seni. Pengekspresiannya melalui kata-kata yang harmonis. Seni musik sudah dikenal manusia sejak berada dalam kandungan bahkan tanpa disadari manusia di dalam perkembangannya diiringi musik sebagai bagian penyeimbang kehidupan. Sejak dini penulis telah diperdengarkan dengan musik sebelum tidur hingga beranjak dewasa penulis masih selalu mendengarkan musik yang lebih dinamis bergantung pada keadaan dan suasana hati penulis.

Musik dapat diartikan sebagai penghayatan hati seseorang dalam emosi senang maupun sedih yang diekspresikan dengan bunyi yang teratur, ritme, melodi dan memiliki keselarasan yang indah untuk didengar. Indonesia sebagai negara kepulauan tentunya memiliki beraneka ragam budaya, salah satunya instrumen musik daerah. Musik dalam kehidupan manusia bukanlah hal baru. Setiap orang membutuhkan musik dan tidak ada satu budaya yang tidak memiliki musik (Pasaribu & Sinaga, 2021). Cahyo et al., (2020) mengungkapkan bahwa musik yang penulis dengarkan tidak hanya lewat begitu saja dari telinga penulis, karena musik memiliki dampak pada pendengarnya yang dapat dikaitkan dengan segala hal seperti emosional, fisik, pendidikan, tingkah laku seseorang, serta imajinasi.

Salah satu musisi yang mampu menciptakan variasi musik baru di

Lamongan, Jawa Timur yaitu Sogie Asdeni dalam lagunya Jayalah Persela. Sogie Asdeni menjadi salah satu tokoh kebanggaan Jawa Timur khususnya Kota Lamongan yang memiliki ciri khas dalam penciptaan musiknya. Ciri khas aransemen dalam lagu Jayalah Persela yaitu musik yang dibawakan dengan gaya atau genre Pop Rock dengan balutan musik khas Jawa. Penciptaan lagu oleh Sogie Asdeni yaitu bentuk kebanggaan ataupun bentuk kreativitas dunia baru perpaduan antara realitas sosial yang ada di lingkungan pencipta maupun dari luar lingkungan pencipta dengan imajinasi pencipta dalam mengekspresikan keinginan dan pikirannya (Syumaisi et al., 2021). Pencipta lagu pada umumnya membuat lagu berbeda-beda, baik di dalam lirik maupun nadanya (Setiowati, 2020). Pemaknaan didefinisikan sebagai pemberian sebuah arti yang akan membentuk sebuah konsep. Makna yang terkandung dalam karya lagu yaitucara pencipta dalam mengungkapkan pemikirannya melalui bahasa yang unik, mengekspresikan kepribadian dan jiwa penulis tersebut (Novandhi & Yanuartuti, 2020). Dalam penelitian ini penulis membahas hasil analisis bentuk musik dan juga makna lagu yang terkandung dalam lagu Jayalah Persela. Lagu Jayalah Persela dapat dikategorikan sebagai lagu populer di Lamongan, khususnya bagi suporter sepak bola Lamongan atau LA Mania.

Lamongan yaitu kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Timur. Secara geografis, kabupaten Lamongan berbatasan dengan laut Jawa di Utara, kabupaten Gresik (Perkasa & Obet, 2019). Lamongan memiliki banyak tempat wisata alam dan wisata sejarah seperti wisata bahari Lamongan atau biasa disebut WBL, monumen Van Der Wijck dan

masih banyak lagi. Tidak hanya tempat wisata, ada beberapa makanan khas Lamongan yang terkenal hingga terkenal diluar kota salah satu contohnya yaitu Soto Ayam Lamongan (Perkasa & Obet, 2019). Aspek budaya juga tidak dikesampingkan sebagai salah satu tujuan utama pengembangan daya tarik wisata. Bahkan aspek budaya mampu menjadi salah satu jenis wisata budaya dengan daya tarik tersendiri di era modernisasi ini (Febrianti et al., 2023). Dari sisi kebudayaan, Lamongan memiliki tarian khas yaitu tari boran. Selain itu, beberapa musisi di Lamongan juga mampu menciptakan karya Lagu yang berhasil diunggah di media dan mendapat apresiasi dari masyarakat Lamongan. Salah satunya yaitu Sogie Asdeni, pencipta lagu Jayalah Persela.

Sogie Asdeni yaitu musisi dan pencipta lagu. Sogie lahir pada tahun 1990 di desa Bluri kecamatan Solokuro, kabupaten Lamongan. Sogie mulai mempunyai hobi menulis sejak SMP. Sogie juga sering membaca buku bertema puisi. Dari situlah Sogie mulai menuangkan segala ide dan inspirasi yang ada di kepalanya lewat syair lagu yang ia tulis. Memasuki kelas 3 SMP Sogie mulai mempelajari alat musik gitar sehingga mempermudah dirinya menulis lagu-lagu barunya.

Saat Sogie Asdeni memasuki bangku SMA ia mulai fokus pada dunia olahraga di bidang bola voli. Sogie sering mengikuti lomba antar sekolah maupun kecamatan. Saat Sogie fokus pada dunia olahraga ia juga tetap menulis lagu dan juga bergabung dengan band sekolah maupun luar sekolah sebagai gitaris. Saat duduk di bangku SMA Sogie berkeinginan untuk melanjutkan kuliah olahraga namun keinginannya urung karena keadaan yang membuatnya tidak dapat melanjutkan

pendidikan.

Sogie Asdeni lulus SMA pada tahun 2009. Saat itu Sogie mulai mengikuti teman-temannya keluar kota untuk mengisi waktu kosongnya. Sogie pun pergi ke Yogyakarta untuk mengunjungi teman-teman musisinya disana. Namun saat Sogie benar benar tertarik untuk tinggal di Yogyakarta, ia harus kembali pulang ke Lamongan. Sampai di tahun 2011, Sogie diminta SMP tempat ia sekolah dulu untuk menjadi pelatih ekstrakurikuler bola voli. Sogie menjadi pelatih voli selama 3 tahun. Di tahun 2014 Sogie ingin kembali aktif bermusik.

Saat itu di tahun 2014, Sogie Asdeni memutuskan untuk resign menjadi pelatih dan tinggal di Yogyakarta. Disana Sogie mulai mempelajari alat musik gitar lebih dalam lagi dari warung kopi ke warung kopi lainnya melalui musisi-musisi Yogyakarta. Sogie mulai bergabung dengan komunitas kecil yang bernama musik asik. Hingga akhirnya Sogie bertemu dengan orang yang ia sebut guru yang bernama Aming. Sogie menyebutnya guru karena Aming benar-benar mendidik Sogie secara maksimal. Mulai dari cara bermain gitar dan cara menyanyi. Alasan Aming memberi ilmu menyanyi yaitu karena Sogie memiliki karakter pada suaranya.

Di Yogyakarta Sogie Asdeni tidak hanya bertemu dengan teman baru. Secara kebetulan Sogie bertemu dengan anggota ISMALA dan FORNASMALA. ISMALA yaitu Ikatan Siswa dan Mahasiswa Lamongan yang berada di Yogyakarta. FORNASMALA yaitu Forum Nasional Mahasiswa Lamongan. Dari pertemuan tersebut Sogie mulai memiliki ide untuk menciptakan lagu tentang kerinduan terhadap Lamongan, sehingga

terciptalah lagu Lamongan Tercinta. Selain bertemu dengan organisasi mahasiswa, Sogie juga bertemu dengan LA Mania Yogyakarta yang menjadi pemantik Sogie menciptakan lagu Jayalah Persela.

LA Mania yaitu kelompok supporter PERSELA atau Persatuan Sepak Bola Lamongan. Salah satu pendirinya yaitu Aini Hidayat. LA Mania resmi didirikan pada tahun 2001. LA Mania terdiri dari 72 koordinator wilayah baik dari Lamongan dan di luar Lamongan. Selain mengenai supporter, Persela juga mendapat julukan Laskar Joko Tingkir. Perjuangan Joko Tingkir meraih kejayaan pada syiar agama Islam menjadi sesepuh perjuangan generasi muda di Lamongan.

Pada Tahun 2015 LA Mania Yogyakarta berhasil menjadi pemantik Sogie Asdeni menciptakan lagu Jayalah Persela. Awal mula lagu ini diciptakan tepat pada momentum LA Mania Yogyakarta diaktifkan kembali setelah beberapa waktu sebelumnya sempat vakum. Sogie mendapat inspirasi ketika ia terlibat dalam pertemuan dan terdapat ruang diskusi kecil. Sepulang dari pertemuan tersebut Sogie mulai menuangkan setiap ide yang ada di kepalanya. Hingga di tahun 2017 lagu ini berhasil menjadi juara pada saat mengikuti lomba Chant pendukung klub sepak bola PERSELA dan saat itu lagu ini masih diberi judul "Janji Setia". Kejuaraan tersebut memberikan kesempatan kepada Sogie untuk menyempurnakan lagu tersebut dan berhasil ditampilkan di Stadion Surajaya dalam rangka penutupan liga 1 tahun 2019.

Di tahun yang sama yaitu 2019 Sogie Asdeni dalam proses menjadikan lagu Jayalah Persela ini menjadi lagu yang sempurna dan utuh. Sogie mengajak Gamelawan

untuk berkolaborasi dalam lagu Jayalah Persela. Sebagai Pengenalan singkat, grup musik Gamelawan yaitu sebuah kelompok musik tradisional modern yang didirikan Kholis Kurniawan atau biasa dipanggil Awan. Nama Gamelawan berarti Gamelannya Awan. Gamelawan memulai kiprahnya sebagai Youtuber sejak 2015. Gamelawan melestarikan budaya Jawa dengan mengcover lagu-lagu dalam negeri maupun luar negeri dan juga menciptakan lagu original sebagai alat untuk memperkenalkan budaya Jawa kemata dunia dengan motto kreatif dan inovatif. Musisi asal Paciran Lamongan ini memperkenalkan musik gamelan khasnya dengan genre Gamelan Pop.

Awal mula pertemuan Sogie Asdeni dan Kholis Kurniawan yaitu pada tahun 2017. Awan yaitu guru ekstrakurikuler musik di SMA tempat Sogie sekolah dulu. Sedangkan pada saat itu Sogie yaitu alumni yang masih berperan aktif untuk membantu kegiatan-kegiatan yang ada di sekolahnya. Tepat di tahun yang sama, Sogie Asdeni ditugaskan menciptakan lagu untuk sekolahnya. Proses rekaman lagu ini dibantu oleh Awan yang juga memiliki studio rekaman. Usai menyelesaikan rekaman, Gamelawan memberikan penawaran kepada Sogie untuk membuat lagu baru dengan Sogie sebagai talent. Terlintas dalam pikiran Sogie untuk melanjutkan lagu Jayalah Persela yang secara kebetulan Sogie menginginkan nuansa Jawa pada lagu tersebut. Pada akhirnya lagu Jayalah Persela menjadi lagu yang utuh dan berhasil di unggah di media pada tahun 2019.

Lagu Jayalah Persela yaitu lagu ketiga dari empat lagu Sogie Asdeni yang rilis di media. Lagu ini banyak ditampilkan di berbagai acara, beberapa contohnya seperti pada saat penutupan Liga 1 Persela pada tahun

2019 di Stadion Surajaya, menjadi soundtrack pada video launching tim dan bus baru Persela pada tahun 2021, dan pernah ditampilkan pada acara opening liga santri piala Kasad tahun 2022. Selain itu, lagu ini juga pernah dinyanyikan Sogie bersama Bupati Lamongan yaitu Yuhronur Efendi di Granit Coffe Paciran. Baru-baru ini Sogie juga diundang oleh Suryanation di IB cafe and pool Lamongan untuk melakukan bedah lirik lagu Jayalah Persela. Dalam acara tersebut dihadiri oleh banyak audience, contohnya perwakilan LA Mania, Fornasmala, Ismala, teman dekat Sogie dan juga untuk umum.

Setelah penulis melakukan mini riset yaitu wawancara dengan beberapa penikmat Lagu Jayalah Persela Sogie seperti Pendiri LA Mania yaitu Aini Hidayat, perwakilan LA Mania Yogyakarta yaitu Koko dan perwakilan Fornasmala yaitu Fahmi, bagi mereka kesan yang didapat yaitu wujud komitmen pemuda dalam perjuangan memajukan Lamongan melalui dukungan kepada tim sepakbola kebanggaan, selain itu mendengar lagu Jayalah Persela bagi mereka menggambarkan kecintaan dan juga ada kerinduan terhadap Lamongan bagi warga Lamongan yang sedang tinggal atau berkeja di luar Lamongan.

Lagu Jayalah Persela ini juga mengandung penuh arti dan makna. Setiap musisi selalu mengutarakan makna dan pesan dalam lirik lagunya. Lirik lagu mampu menciptakan suasana dan imajinasi tertentu pada pendengarnya. Sehingga melalui sebuah lirik lagu, seorang musisi dapat berkomunikasi dengan para pendengarnya. Maka untuk menjabarkan arti dan maknanya yang ada, mulai dari yang terpapar hingga tersirat penulis akan menganalisis

lagu Jayalah Persela ini. Dalam Lagu ini Sogie tidak hanya mengangkat kebanggaannya terhadap Lamongan. Namun Sogie juga mengangkat sisi religius dari tokoh Joko Tingkir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk lagu Jayalah Persela dan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam syair lagu Jayalah Persela karya Sogie Asdeni. Alasan penulis memilih judul ini yaitu, masih banyak pecinta musik yang menikmati musik tanpa mengetahui arti dan makna yang tertuang di dalamnya. Dengan menganalisis lagu Jayalah Persela, penulis berharap dapat meningkatkan apresiasi masyarakat khususnya bagi supporter bola Lamongan.

METODE PENELITIAN

Peneliti dapat mendeskripsikan bentuk musik dan makna lagu Jayalah Persela secara teliti dan mendalam. Di dalam penelitian ini peneliti menekankan desain penelitian dalam bentuk deskriptif analisis yang bertujuan objek penelitian dapat tergambar dengan terperinci, jelas, dan akurat.

Subjek penelitian memiliki keterkaitan yang erat dengan variable yang diteliti. Subjek pada penelitian ini yaitu Sogie Asdeni sebagai pencipta lagu Jayalah Persela, dan Objek dalam penelitian ini yaitu lagu Jayalah Persela.

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di berbagai tempat, lokasi pertama dilakukan di tempat Sogie Asdeni berkumpul dengan beberapa organisasi yang diikutinya. Di lokasi ini peneliti memperoleh data-data dan informasi mengenai lagu Jayalah Persela. Lokasi kedua dilakukan di kediaman Aini Hidayat mantan pemimpin LA Mania yang merupakan pendengar setia karya Sogie Asdeni.

Lokasi ketiga dilakukan di kediaman peneliti untuk melakukan wawancara daring dengan Moh. Fahmi Muzakki yaitu mantan ketua FORNASMALA yang merupakan pendengar setia karya Sogie Asdeni.

Sumber data primer dengan cara pengumpulan data primer, penulis berusaha untuk memperoleh data primer yang reaktif yaitu diperoleh dari hasil wawancara narasumber yang terlibat serta transkripsi notasi lagu Jayalah Persela sehingga akan menghasilkan data valid yang menunjukkan keadaan dan pendapat-pendapat yang dimiliki oleh subjek penelitian atau Sogie Asdeni. Sedangkan untuk sumber data sekunder penulis menggunakan data berupa video pertunjukan Sogie Asdeni membawakan lagu Jayalah Persela, kajian teori, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang terkait dengan Bentuk Musik dan Makna lagu Jayalah Persela.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi data berupa rekaman mp3 lagu Jayalah Persela, transkripsi notasi lagu Jayalah Persela, menggunakan buku teori bentuk musik dan teori makna lagu serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Wawancara ditujukan kepada beberapa narasumber yaitu Sogie Asdeni sebagai pencipta lagu Jayalah Persela, Aini Hidayat mantan ketua LA Mania yang merupakan pendengar setia karya Sogie Asdeni, Moh. Fahmi Muzakki mantan ketua FORNASMALA yang merupakan pendengar setia karya Sogie.

Teknik analisa data menggunakan 3 tahapan antara lain, pertama adalah reduksi data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi seperti

transkripsi notasi, audio mp3, dan hasil wawancara akan dipilah dan membuang yang tidak perlu. Tujuan pemilahan ini agar penelitian terfokus pada permasalahan. Kedua, penyajaun data dengan mendeskripsikan konsep objek serta subjek yang diteiti. Ketiga, penyimpulan data dengan mengecek seluruh data kembali dan memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu "Jayalah Persela" yaitu lagu populer daerah Lamongan yang diciptakan, direkam dan dipublikasikan melalui media jejaring sosial Youtube. Lagu "Jayalah Persela" yaitu lagu ciptaan Sogie Asdeni dan Kholis Kurniawan yang dinyanyikan oleh Sogie Asdeni serta bekerja sama dengan Youtuber Cover bernama Gamelawan. Lagu "Jayalah Persela" yaitu salah satu lagu yang bertemakan tentang menyemangati klub sepak bola dari Lamongan. Musik yang digunakan mengambil konsep Band dengan balutan instrument khas Jawa. Susunan alat musik yang digunakan terdiri dari vokal solo, paduan suara, piano, gitar, bass drum, string, saron, demung, siter, kolintang, suling.

Dalam bab ini, penulis mulai menjelaskan tentang poin-poin dalam menganalisis bentuk lagu dan makna lagu. Analisis karya musik dilaksanakan tidak hanya berdasarkan struktur musikal, namun juga pada berbagai implikasi tentang bagaimana dan mengapa suara dihasilkan, dieksekusi, dan dirasakan. Dalam hal ini, pendekatan Analisis Bentuk Dan Makna Lagu "Jayalah Persela" Karya Sogie Asdeni dibahas melalui beberapa topik, antara lain: 1) Bentuk Lagu & Progress Chord; 2) Makna Leksikal Lagu.

Analisis Bentuk Lagu dan Progress Chord “Jayalah Persela”

Penulis menggunakan teori yang dipaparkan oleh Karl Edmund Prier SJ. (1996) sebagai acuan dalam menganalisis bentuk musik Jayalah Persela. Penulis dapat menggunakan teori analisis bentuk musik untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang struktur komposisi musik yang terbagi menjadi beberapa bagian. Dalam konteks ini, teori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk komposisi lagu "Jayalah Persela" yang diciptakan oleh Sogie Asdeni.

Lagu “Jayalah Persela” memiliki jumlah total 136 birama dan menggunakan tangga nada dasar E. Selain itu, tempo yang digunakan berkisar 98 bpm atau dalam sudut pandang klasik disebut Andante. Format yang digunakan oleh lagu “Jayalah Persela” yaitu format band dengan tambahan instrumen gamelan jawa. Genre yang diterapkan pada karya lagu “Jayalah Persela” yaitu genre Pop Rock.

Lagu “Jayalah Persela” dibagi menjadi beberapa bagian yang dapat dilihat, antara lain *Intro*, *Verse*, *Pre*, *Chorus*, *Bridge*, *Interlude*, *Outtro*. Hal ini menjadikan bentuk lagu “Jayalah Persela” memiliki konsep struktur atau bentuk lagu bernama “*Verse-Pre-Chorus Form*”. Form atau bentuk ini yaitusalah satu bentuk yang populer dalam dunia Lagu Pop. Dalam perkembangannya, “*Verse-Pre-Chorus Form*” diawali dengan konsep “*Verse-Chorus Form*” yang

memiliki dasar kerangka penggabungan konsep “*Ternary Form (A-B-A)*” dan “*Sonata Form*” dalam istilah Klasik.

Intro “Jayalah Persela”

Bagian *Intro* dalam lagu “Jayalah Persela” dimulai dari birama pertama hingga birama ke 8. Pada birama ini, hanya instrumen piano mengawali untuk membuka lagu dan kemudian diikuti oleh instrumen string.



Gambar 1. Visualisasi Bagian Intro pada birama ke 1 hingga 8

Pada bagian *Intro* ini, *Progress Chord* yang digunakan terbagi menjadi dua bagian. Pada progress chord pertama berbentuk “*vi – V – IV – IV*”. Dalam tangga nada E, susunan progress chord tersebut menjadi “*C#m – B – A – A*”. Di sisi lain, progress chord kedua berbentuk “*vi – V/vii – I – IV – IV*”. Jika diterjemahkan dalam tangga nada E, susunan progress chord tersebut menjadi “*C#m – B/D# – E – A – A*”.

Verse “Jayalah Persela”

Selanjutnya, pada bagian *Verse* dibagi menjadi 2 bagian yaitu Verse 1 dan Verse 2. dimulai dari birama ke 9 dan berakhir pada birama ke 24. Vokal mulai menyanyikan lirik awal dan diiringi oleh instrumen piano. Lirik yang terdapat dalam bagian

Verse 1 ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama dinyanyikan pada birama ke 9 hingga birama ke 15, sedangkan bagian kedua dinyanyikan pada birama ke 16 hingga ke 23.

The image shows the musical score for Verse 1. It consists of a vocal line and a piano accompaniment. The tempo is marked 'Andante' with a metronome marking of 98. The key signature has three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The lyrics are: 'Kau a-da di-ha-ti - ku_ Me-nga lir da-lam_ de-nyut na-di-ku Tak a-kan le-lah_ ku men du-kung-mu_ Ko-bar-kan Sma-ngat - mu_ Jo-ko Ting-kir-ku_'. The piano accompaniment includes chord symbols: C#m, G#m/B, A, A, C#m, E/B, A, A.

Gambar 2. Visualisasi Bagian Verse 1 pada birama ke 9 hingga 24

Birama berikutnya yaitu bagian dari Verse 2 yang ditunjukkan pada birama ke 50 hingga birama ke 57. Pada bagian atau fase Verse 2 ini, lirik yang dinyanyikan yaitu lirik bagian kedua dari Verse 1. Di sisi lain, instrumen musik yang mengiringi vokal antara lain yaitu siter, piano dan bass pada birama ke 50 hingga birama ke 53. Saat lagu “Jayalah Persela” memasuki birama ke 53 akhir, instrument string mulai memberikan melodi tambahan hingga birama ke 57. Pada bagian ini juga, konsep yang diberikan mulai membawakan unsur karakteristik musik tradisional Jawa. Hal ini membuat pengembangan konsep suasana Verse 1 menuju Verse 2 sangat terlihat. Unsur musik tradisional Jawa dapat ditemukan pada melodi iringan yang dimainkan oleh instrument Siter atau Kecapi.

The image shows the musical score for Verse 2. It consists of a vocal line and a piano accompaniment. The tempo is marked 'Sogie'. The key signature has three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The lyrics are: 'Tak a - kan le-lah_ ku men - du-kung-mu. Ko-bar kan Sma-ngat - mu_ Jo-ko Ting-kir-ku_ Te-rus-'. The piano accompaniment includes chord symbols: C#m, E/B, A, A, C#m, E/B, A, A.

Gambar 3. Visualisasi Bagian Verse 2 pada birama ke 50 hingga 57

Selain itu, *progress chord* yang digunakan hanya terdiri dari 4 birama saja. Namun, *progress chord* tersebut diulangi sebanyak 2x hingga 4x. Pada *progress chord Verse* berbentuk “*vi – iii/V – IV – IV*”. Dalam tangga nada E, susunan *progress chord* tersebut menjadi “*C#m – G#m/B – A – A*”.

Pre Chorus “Jayalah Persela”

Pada birama ke 25 hingga birama ke 29, lagu “Jayalah Persela” mulai memasuki fase *Pre Chorus 1*. Suasana yang dihadirkan tidak hanya menggunakan vokal dan piano, namun fase ini juga menghadirkan instrumen string dan cymbal. String melakukan pengolahan nada dan ritme whole note. Selain itu instrumen cymbal menggunakan teknik *trill* dan dinamika *crescendo* untuk menghadirkan tekanan suasana menuju fase *chorus*.

The image shows the musical score for Pre-Chorus 1. It consists of a vocal line. The tempo is marked 'Pre-Chorus'. The key signature has three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The lyrics are: 'Te-rus - lah ber-ju-ang Eng-kausang pah-la-wan Ra-ih - lah. ke-ja - ya - an_'. The piano accompaniment includes chord symbols: C#m, E/B, A, A, C#m, E/B, A, A.

Gambar 4. Visualisasi Bagian Pre Chorus 1 pada birama ke 25 hingga 29

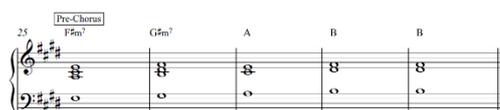
Selanjutnya, lagu memasuki fase *Pre Chorus 2* yang terjadi pada birama ke 58 hingga birama ke 62.

Pada bagian ini, instrument drum sangat dominan dengan ritme dan dinamika yang disuguhkan. Sedangkan instrument lainnya seperti piano, bass dan string hanya menjadi bagian pengiring vokal. Suasana tegas yang dihadirkan menjadikan bagian Pre Chorus 2 transisi yang baik untuk menuju bagian Chorus 2 lebih meriah.



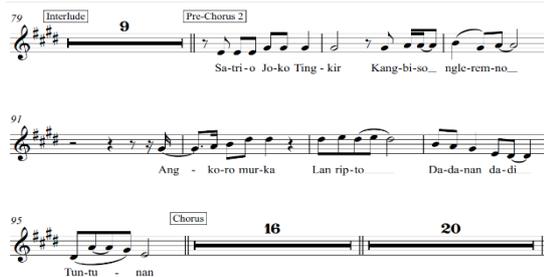
Gambar 5. Visualisasi Bagian *Pre Chorus 2* pada birama ke 58 hingga 62

Saat memasuki fase *Pre Chorus 1 & 2*, *progress chord* yang digunakan hanya terdiri dari 4 birama dan tambahan 1 birama di akhir. Pada *progress chord Pre Chorus* berbentuk “ii7 – iii7 – IV – V - V”. Dalam tangga nada E, susunan *progress chord* tersebut menjadi “F#m7 – G#m7 – A – B - B”.



Gambar 6. Visualisasi *Progress Chord* bagian *Pre Chorus* pada lagu “Jayalah Persela”

Pada saat lagu memasuki bagian *Pre Chorus 3* yang ditunjukkan pada birama ke 88 hingga birama ke 95, nuansa musik yang diberikan yaitu Musik Karawitan Tradisional Jawa. Melodi vokal yang identik dengan unsur tangga nada pentatonik jawa. Selain itu, iringan siter, suling dan kolintang menjadi lebih dominan pada bagian ini.



Gambar 7. Visualisasi Bagian *Pre Chorus 3* pada birama ke 88 hingga 95

Pre Chorus 3 juga menjadi salah satu bagian terpenting dalam lagu “Jayalah Persela”. Hal ini dikarenakan, pencipta lagu melakukan kerjasama dengan Youtuber Cover untuk mengisi nuansa musik tradisional Jawa. *Progress Chord* yang digunakan terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, *progress chord* berbentuk “vi – iii - IV – IV - V”. Dalam tangga nada E, susunan *progress chord* tersebut menjadi “C#m – G#m – A – A - B”. Di lain sisi, bagian kedua *progress chord* berbentuk “vi – V – IV - IV”. Jika diterjemahkan dalam tangga nada E, susunan *progress chord* tersebut menjadi “C#m – B – A – A”.



Gambar 8. Visualisasi *Progress Chord* bagian *Pre Chorus 3* pada birama ke 88 hingga 95

Chorus “Jayalah Persela”

Fase *Chorus* mulai menampakkan diri saat memasuki birama ke 30 hingga birama ke 45. Semua instrumen tambahan seperti

gitar akustik, bass gitar, drum, saron, demung, siter mulai ikut memeriahkan lagu “Jayalah Persela”. Selain itu, instrumen yang telah ada seperti vokal, piano dan string semakin memberikan permainan yang kompleks. Suasana yang dihadirkan dalam bagian *Chorus* ini yaitu suasana pop tradisional Jawa dengan sentuhan modern.

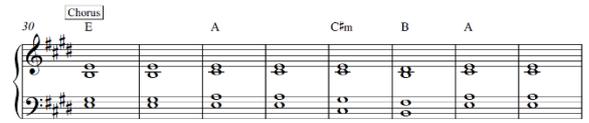
Dalam Fase *Chorus* ini, dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama pada birama ke 30 hingga birama ke 37. Sedangkan bagian kedua pada birama ke 38 hingga ke birama 45. Perbedaan yang dihadirkan hanya terdapat pada ritme instrument Accoustic Gitar saja.



Gambar 9. Visualisasi Bagian *Chorus* pada birama ke 30 hingga 45

Chorus menjadi salah satu bagian terpenting dalam lagu “Jayalah Persela”. *Progress Chord* yang digunakan terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, *progress chord* berbentuk “I – I – IV – IV”. Dalam tangga nada E, susunan *progress chord* tersebut menjadi “E – E – A – A”. Di lain sisi, bagian kedua *progress chord* berbentuk “vi – V – IV – IV”. Jika diterjemahkan dalam tangga nada E, susunan *progress chord* tersebut menjadi “C#m – B –

A – A”.



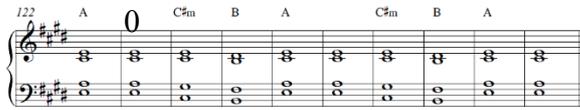
Gambar 10. Visualisasi *Progress Chord* bagian *Chorus* pada lagu “Jayalah Persela”

Pada *Chorus 2* terdapat adanya penambahan instrument yaitu Electric Guitar untuk menambah kesan Rock. Dalam Fase *Chorus 2* ini, juga tetap dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama terdapat pada birama ke 63 hingga birama ke 70. Sedangkan bagian kedua terdapat pada birama ke 71 hingga ke birama 78.

Selanjutnya, pada bagian *Chorus 3*, nuansa musik yang disajikan berupa kumpulan musisi yang bernyanyi bersama dan menghasilkan konsep Melodi Vokal Satu Suara. Pada fase ini juga, iringan musik menjadi dua bagian. Bagian pertama diiringi hanya oleh instrument piano, hal ini ditunjukkan pada birama ke 96 hingga birama ke 103. Di sisi lain, bagian kedua mulai diiringi oleh instrument elektrik gitar, bass, drum dan piano yang terlihat pada birama ke 104 hingga 111. Bagian kedua ini, menunjukkan kuatnya karakter Rock dengan masuknya instrument Band Rock.

Chorus 3 menjadi salah satu bagian terpenting dalam lagu “Jayalah Persela”. *Progress Chord* yang digunakan terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, *progress chord* berbentuk “I – I – IV – IV”. Dalam tangga nada E, susunan *progress chord* tersebut menjadi “E – E – A – A”. Di lain sisi, bagian kedua *progress chord*

berbentuk “vi – V – IV – IV”. Jika diterjemahkan dalam tangga nada E, susunan progress chord tersebut menjadi “C#m – B – A – A”.



Gambar 4.11. Visualisasi Lirik bagian *Chorus* pada lagu “Jayalah Persela”

Pada saat birama ke 112, lagu “Jayalah Persela” mulai memasuki fase keempat dari *Chorus*. Pada fase atau bagian ini, birama yang digunakan sipenulis birama ke 112 hingga birama ke 127. Pengembangan Suasana yang dihadirkan mulai terlihat berbeda dari bagian *Chorus* sebelumnya. *Chorus* 4 yaitu klimaks dari seluruh alur lagu “Jayalah Persela”.

Pada fase ini, keseluruhan instrument seperti piano, string, gitar akustik, bass gitar, drum, saron, demung, siter memberikan suguhan teknik yang kompleks. Di sisi lain, fase *Chorus* 4 ini juga tetap dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama terdapat pada birama ke 112 hingga birama ke 119. Sedangkan bagian kedua terdapat pada birama ke 120 hingga ke birama 127.

Bridge “Jayalah Persela”

Fase selanjutnya yang dihadirkan dalam lagu “Jayalah Persela” yaitu bagian *Bridge* atau biasa disebut sebagai jembatan menuju *Verse* 2. Bagian *Bridge* terlihat dimulai dari birama ke 46 hingga birama ke 49. Instrument vokal berhenti sementara waktu, sedangkan instrument yang lain seperti piano, gitar akustik, bass, drum dan string mulai mengisi suasana.

Instrument piano dan gitar menggunakan pilihan ritme melodi seperdelapan (1/8) untuk memberikan melodi penghubung. Sedangkan instrument bass dan string menggunakan pilihan ritme melodi not penuh untuk memberikan layer atau dukungan pada melodi utama. Di lain sisi, instrument drum memberikan ritme hentakan untuk memberikan kesan pendinginan / *slow down* dari fase *Chorus*.



Gambar 12. Visualisasi Bagian *Bridge* pada birama ke 46 hingga 49

Selain itu, bagian *Bridge* hanya terdiri dari 4 birama dalam *progress chord*. Pada *progress chord* bagian *Bridge* berbentuk “I – I – IV – IV”. Dalam tangga nada E, susunan progress chord tersebut menjadi “E – E – A – A”. *Progress Chord* yang terdapat pada bagian *Bridge* ini, memiliki kesamaan dengan bagian pertama *Chorus*.

Interlude “Jayalah Persela”

Interlude yaitu bagian pendek dalam musik yang umumnya tidak memiliki lirik tetapi digunakan untuk memecah bagian utama lagu. *Interlude* berfungsi sebagai peralihan antara bagian-bagian yang lebih besar dalam komposisi musik. Ini dapat mengubah suasana atau memberikan waktu istirahat sebelum lagu atau bagian selanjutnya dimulai.

Pada lagu “Jayalah Persela”, *interlude* terdapat pada birama ke 79 hingga birama ke 87. Melodi utama pada bagian *interlude* ini, dimainkan

oleh *Electric Guitar* dengan iringan instrument Band Rock yang lain seperti piano, bass, drum dan string. Pada birama ke 83 vokal mulai masuk untuk memberikan peningkatan mood sebelum memasuki bagian selanjutnya. Pada birama 87, instrument string diberikan tempat untuk bermain solo sebagai penanda transisi dan berakhirnya fase *interlude*.



Gambar 13. Visualisasi Bagian *Interlude* birama ke 79 hingga 87 pada instrument piano dan elektrik gitar

Bagian *Interlude*, *progress chord* yang digunakan hanya terdiri dari 4 birama saja. Namun, *progress chord* tersebut diulangi sebanyak 2x. Pada *progress chord Interlude* berbentuk “vi – V – IV – IV”. Dalam tangga nada E, susunan *progress chord* tersebut menjadi “C#m – /B – A – A”.

Coda / Outro “Jayalah Persela”

Pada bagian terakhir atau dalam lagu populer disebut sebagai *Coda* atau *Outtro*. Pada bagian ini, birama yang digunakan berkisar birama ke 128 hingga ke 136. Semua intrumen memberikan kesan yang hamper sama seperti kesan nuansa pada *Chorus 4*. Lirik vokal hanya

dimainkan hingga birama ke 131 saja. Selain itu, instrument musik mengakhiri lagu hingga birama ke 136.



Gambar 14. Visualisasi Bagian *Coda / Outtro* pada birama ke 128 hingga 136

Coda atau juga bisa disebut *Outtro* menjadi bagian terakhir untuk mengakhiri lagu “Jayalah Persela”. *Progress Chord* yang digunakan terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, *progress chord* berbentuk “vi – V – IV – IV”. Dalam tangga nada E, susunan *progress chord* tersebut menjadi “C#m – B – A – A”. Di lain sisi, bagian kedua *progress chord* berbentuk “vi – V – IV – IV – I”. Jika diterjemahkan dalam tangga nada E, susunan *progress chord* tersebut menjadi “C#m – B – A – A – E”. Perbedaan menonjol dalam *Coda / Outtro* antara bagian pertama dan bagian kedua terdapat pada akhir chord, yaitu pemberian chord “E” pada akhir lagu.

Analisis Makna Lagu “Jayalah Persela”

Makna secara umum yaitu hubungan atau keterkaitan yang terjalin di antara unsur-unsur bahasa, terutama kata-kata, yang memungkinkan untuk menyampaikan dan memahami pesan atau informasi dalam konteks komunikasi. Menurut Palmer (1996), makna yaitu gagasan yang terdapat dalam pikiran penutur

atau pendengar ketika suatu kata atau kalimat diucapkan atau didengarkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lyons (1977) menyebutkan bahwa makna yaitu seperangkat hubungan dalam pikiran penutur yang diwakili oleh kata-kata dan yang memungkinkan penulis untuk berbicara dan memahami Bahasa.

Pada sub bab ini, penulis menggunakan teori yang dijelaskan oleh T. Fatimah Djajasudarma (2012) dalam bukunya yang berjudul "*Semantik 1 : Makna Leksikal dan Gramatikal*". Pada buku ini dijelaskan, bahwa analisis makna dapat menggunakan dua pendekatan yaitu Makna Leksikal dan Makna Gramatikal yang dimana hal ini dapat digunakan menjadi pisau bedah dalam penelitian bidang musik untuk menganalisis sebuah lirik lagu.

Analisis makna dalam lagu "Jayalah Persela" yaitu upaya untuk memahami lirik dan pesan yang terkandung di dalamnya. Lagu ini secara emosional menggugah perasaan bangga dan semangat untuk klub sepak bola Persela Lamongan. Dengan lirik yang kuat dan inspirasional, lagu ini mengajak pendengar untuk bersatu dan mendukung tim sepak bola kesayangan mereka.

Lagu "Jayalah Persela" yaitu sebuah bentuk dukungan dan dedikasi terhadap klub sepak bola Persela Lamongan. Liriknya dipenuhi dengan kata-kata semangat, kebanggaan, dan dukungan untuk tim. Melalui kata-kata yang penuh semangat, lagu ini tidak hanya

menggambarkan kesetiaan dan cinta terhadap tim, tetapi juga menciptakan ikatan emosional antara klub dan para pendukungnya.

Lirik dalam lagu ini memberikan gambaran tentang semangat juang dan tekad untuk meraih kemenangan. Pesan kesatuan dan tekad untuk berjuang bersama-sama menggambarkan semangat komunitas di antara para pendukung Persela. Selain itu, lagu ini juga menciptakan semacam identitas bersama di kalangan pendukung klub, menggambarkan rasa persatuan dan kebanggaan atas tim yang mereka dukung.

Dalam analisis makna lagu "Jayalah Persela", penulis menjelajahi setiap baris lirik dengan cermat untuk mengungkapkan lapisan-lapisan makna yang mungkin tersembunyi di balik kata-kata. Penulis mencoba merangkai pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu, serta bagaimana lagu ini menciptakan koneksi emosional dengan pendengar.

KESIMPULAN

Hasil analisis bentuk dan makna lagu "Jayalah Persela" Lagu "Jayalah Persela" dibagi menjadi beberapa bagian yang dapat dilihat, antara lain Intro, Verse, Pre, Chorus, Bridge, Interlude, Outro. Hal ini menjadikan bentuk lagu "Jayalah Persela" memiliki konsep struktur atau bentuk lagu bernama "Verse- Pre-Chorus Form". Form atau bentuk ini yaitu salah satu bentuk yang populer dalam dunia Lagu Pop. Dalam perkembangannya, "Verse-Pre-Chorus Form" diawali dengan konsep

“Verse-Chorus Form” yang memiliki dasar kerangka penggabungan konsep

“Ternary Form (A-B-A)” dan “Sonata Form” dalam istilah Klasik. Selain itu, Lagu “Jayalah Persela” memiliki jumlah total 136 birama dan menggunakan tangga nada dasar E. Tempo yang digunakan berkisar 98 bpm atau dalam sudut pandang klasik disebut Andante. Format yang digunakan oleh lagu “Jayalah Persela” yaitu format band dengan tambahan instrumen gamelan Jawa. Genre yang diterapkan pada karya lagu “Jayalah Persela” yaitu genre Pop Rock. Makna lagu “Jayalah Persela” dalam konteks makna Leksikal maupun Gramatikal berfokus pada ajakan mendukung klub sepak bola asal Lamongan Jawa Timur yang bernama Persela. Dengan penuh semangat, cinta dan ekspektasi tinggi yang ditujukan kepada Persela membentuk doa serta cita untuk impian para pendukung dan pemain agar menjadi juara di pertandingan sepak bola yang sedang berlangsung. Persela menjadi simbol maupun figur pejuang dari kota Lamongan dalam bidang olahraga. Saran dari penelitian ini adalah Lagu “Jayalah Persela” dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan menggunakan parameter dan perspektif lain seperti analisis melodi, harmoni, kontrrapung dan lainnya. Lagu lain dari Sogie Asdeni juga dapat dijadikan penelitian dari sudut pandang analisis melodi ataupun bentuk lagu. Salah satu lagu lain dari Sogie Asdeni selain “Jayalah Persela” yaitu “Lamongan Tercinta”. Karena keterbatasan pengetahuan penulis, maka diharapkan informasi hasil penelitian ini dapat dilengkapi

dengan sudut pandang yang lain, dari peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harnia, N. T. (2021). Analisis semiotika makna cinta pada lirik lagu “tak sekedar cinta” karya dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224-238.
- Pasaribu, D. S., & Sinaga, T. (2021). Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 10(1), 15-28.
- Dukut, E. M. (Ed.). (2020). *Kebudayaan, ideologi, revitalisasi dan digitalisasi seni pertunjukan Jawa dalam gawai*. SCU Knowledge Media.
- Syumaisi, N., Setiaji, D., & Apriani, A. (2021). Analisis Struktur Musik Dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati–Opick. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 60-74.
- Setiowati, A. D., Wijaya, W., & Van der Meeren, P. (2020). Whey protein-polysaccharide conjugates obtained via dry heat treatment to improve the heat stability of whey protein stabilized emulsions. *Trends in Food Science & Technology*, 98, 150-161.
- Novandhi, N. K., & Yanuartuti, S. (2020). Bentuk Musik dan Makna Lagu Garuda Pancasila. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 22(2), 113-123.
- Perkasa, A., & Obet, M. R. (2019). Tradisi Lokal dan Pengembangan terhadap Seni Budaya Lokal di Kabupaten Lamongan. *PRAJA LAMONGAN*, 2(1), 44-49.
- Febrianti, E., Eprilianto, D. F., Ma'ruf, M. F., & Pradana, G. W. (2023). PENGEMBANGAN LOCAL HERITAGE DI KABUPATEN LAMONGAN DALAM PERSPEKTIF ANALISIS STAKEHOLDERS. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 7(1), 17-29.
- Djajasudarma, F. (2009). Semantik 1: Makna

Leksikal dan Gramatikal. *Cetakan Keempat*. Bandung: PT Refika Aditama.
Lyons, J. (1977). *Semantics*. Cambridge University Press
Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.